

## PENDAMPINGAN PEMBUATAN LAYANG-LAYANG BERLAMPU

Muhammad Sulthan<sup>1</sup>, Septiawan Ardiputra<sup>2</sup>, Muhammad Yusri AR<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Ilmu Politik, Universitas Sulawesi Barat, Majene

*e-mail*: septiawan.ardiputra@unsulbar.ac.id

### Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan inovasi produk kepada pengrajin layang-layang di Desa Pamboborang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene sehingga produk kerajinan masyarakat memiliki daya saing yang tinggi. Adapun metode kegiatan pengabdian masyarakat mempunyai beberapa tahapan yaitu melakukan wawancara kepada pelaku usaha layang-layang guna menemukan permasalahan dan solusi yang ditawarkan, melakukan inovasi produk sebagai pengayaan produk berupa design unik gambar layang-layang dan penyerahan bantuan produk serta kelengkapan aksesoris dan perakitan lampu layang-layang. Layang-layang sebelum adanya inovasi produk hanya menggunakan satu macam gambar yaitu gambar burung, setelah adanya inovasi produk lebih bervariasi yakni menggunakan tokoh-tokoh kartun selain itu layang-layangpun tidak hanya diterbangkan di siang hari namun juga di malam hari dengan aksesoris rakitan lampu. Inovasi produk bertujuan untuk menghasilkan produk yang lebih variatif dan menarik bagi konsumen khususnya kalangan anak-anak, dan menghasilkan produk yang lebih berkualitas sehingga tentunya menarik bagi wisatawan. Dan hal ini berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

**Kata kunci:** Pengrajin, Layang-Layang, Lampu, Inovasi Produk, Wisata

### Abstract

This activity aims to develop product innovation for kite craftsmen in Pamboborang Village, Banggae District, Majene Regency so that community handicraft products have high competitiveness. The method of community service activities has several stages, namely conducting interviews with kite business actors to find problems and solutions offered, conducting product innovations as product enrichment in the form of unique designs of kite drawings and delivery of product assistance and completeness of accessories and assembling kite lights. kite. The kites before the product innovation only used one kind of image, namely the image of a bird, after the product innovation was more varied, namely using cartoon characters. Product innovation aims to produce more varied and attractive products for consumers, especially children, and produce higher quality products so that they are certainly attractive to tourists. And this has an impact on improving the local economy.

**Keywords:** Craftsmen, Kites, Lights, Product Innovation, Tourism

### PENDAHULUAN

Produk kerajinan mempunyai peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, selain itu dapat meningkatkan posisi tawar dalam masyarakat. Kerajinan dari alam memang sudah ada sejak zaman dahulu, Indonesia kaya akan sumber daya alam sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuat kerajinan. Hasil dari kerajinan Indonesia telah banyak dibuat dan memiliki beragam bentuk, seperti kerajinan dari bambu, tanah liat, keramik, dll. Kerajinan biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang (Benyaminrizal, 2014).

Kreativitas serta inovasi produk dari anak-anak bangsa dapat menciptakan produk kerajinan yang unggul dan berkembang dikalangan masyarakat seiring dengan perkembangan teknologi. Bahan-bahan alam merupakan sumber dasar pembuatan kerajinan di berbagai daerah Indonesia, sehingga produk-produk kerajinan yang dihasilkan sangat beraneka ragam dan memiliki ciri khas tersendiri disetiap daerahnya.

Setiap daerah di Indonesia memiliki keanekaragaman bahan-bahan alam kerajinan seperti bambu, serat alam, rotan dll. Salah satu daerah penghasil bambu terbanyak terletak di pulau Jawa, di Jawa Timur sendiri terdapat daerah penghasil bambu yang cukup banyak yakni terletak di Kabupaten Jember, sehingga hal ini di manfaatkan oleh beberapa masyarakat di Kabupaten Jember untuk menjadikan sebuah kerajinan yang memiliki nilai tinggi. Sebagian besar penduduk di Desa Pamboborang bermata pencaharian petani, karena pekerjaan tani merupakan pekerjaan musiman sehingga pekerjaan tersebut tidak memerlukan waktu yang panjang, hal tersebut dimanfaatkan oleh

bagian petani maupun buruh tani untuk mencari pekerjaan yang lain, sebagian dari masyarakat memanfaatkan bambu untuk membuat kerajinan layang-layang.

Kegemaran layang-layang di Desa Pamboborong dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata dan tentunya berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

Salah satu kriteria UMKM menurut Rahmana (2008) yaitu Micro Enterprise yang merupakan Usaha Kecil Menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan. Usaha kerajinan layang-layang di Desa Pamboborong termasuk kriteria UMKM Micro Enterprise yang memiliki sifat pengrajin namun belum memiliki jiwa kewirausahaan. UMKM dituntut untuk mengembangkan inovasi ditengah derasnya tantangan dan persaingan, kreatifitas diperlukan untuk menjadikan produk UMKM lebih berdaya saing, belum adanya inovasi menjadikan UMKM semakin terpuruk ditengah persaingan global. Menyadari kondisi tersebut pemerintah telah menetapkan kebijakan mempercepat pengembangan UMKM yang berbasis IPTEK (Instruksi Presiden No.6 Tahun 2007), dengan adanya langkah dari pemerintah tersebut diharapkan UMKM mampu berkembang dan berwawasan IPTEK sehingga dapat meningkatkan daya saing perekonomian nasional.

Ada beberapa cara yang dapat ditempuh untuk menghasilkan produk yang inovatif menurut Kotler, 1987 dalam Kusumo, 2006, yaitu dengan cara :mengembangkan atribut produk baru, mengembangkan beragam tingkat mutu dan mengembangkan model dan ukuran produk. Selain dukungan pemerintah, UMKM juga harus didukung oleh perguruan tinggi dan pihak swasta/dunia usaha. Dukungan tersebut diperlukan untuk menumbuhkan iklim usaha yang kondusif dikalangan masyarakat, sehingga kreativitas dan inovasi akan mudah terus dikembangkan. Tidak banyak terdapat inovasi kerajinan layang-layang yang dilakukan oleh sebagian penduduk di Desa Pamboborong, masyarakat masih menggunakan teknik sederhana dalam pembuatan layang-layang, minimnya pengetahuan merupakan suatu kendala utama bagi pengembangan inovasi kerajinan layang-layang, sehingga produknya kurang dapat bersaing di pasaran.

## METODE

Adapun metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

### 1. Metode Wawancara dan FGD

Metode wawancara, adapun materi wawancara meliputi : identitas usaha, modal dan omset usaha, jumlah tenaga kerja, jumlah produksi per musim, bahan-bahan yang digunakan, peralatan yang digunakan, daerah pemasaran, proses pembuatan layang-layang dan permasalahan-permasalahan usaha.

### 2. Metode inovasi produk

Hasil dari wawancara digunakan untuk menjawab permasalahan usaha layang-layang, solusi yang di lakukan dengan meningkatkan inovasi produk, inovasi produk berupa inovasi gambar sablon tokoh-tokoh kartun serta yang paling utama adalah inovasi penggunaan lampu.

### 3. Metode pemberian bantuan produk dan pendampingan

Bantuan produk diberikan kepada pelaku usaha layang-layang di Desa Pamboborong berupa lampu dan alat listrik serta pendampingan dalam pembuatan layang-layang berlampu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk kerajinan mempunyai peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, selain itu dapat meningkatkan posisi tawar dalam masyarakat. Kerajinan dari alam memang sudah ada sejak zaman dahulu, Indonesia kaya akan sumber daya alam sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuat kerajinan. Hasil dari kerajinan Indonesia telah banyak dibuat dan memiliki beragam bentuk, seperti kerajinan dari bambu, tanah liat, keramik, dll. Kerajinan biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang (Benyaminrizal, 2014).

Catatan pertama yang menyebutkan permainan layang-layang adalah dokumen dari China sekitar 2500 Sebelum Masehi. Penemuan sebuah lukisan gua di Pulau Muna, Sulawesi Tenggara, pada awal abad ke-21 yang memberikan kesan orang bermain layang-layang, lalu menimbulkan spekulasi mengenai tradisi yang berumur lebih dari itu di kawasan nusantara. Di kawasan Nusantara sendiri catatan pertama mengenai layang-layang adalah dari Sejarah Melayu (Sulalatus Salatin) dari abad ke-17 yang menceritakan suatu festival layang-layang yang diikuti oleh seorang pembesar kerajaan. Layang-layang yang dilombakan akan dinilai berdasarkan bentuk, komposisi warna, keelokan gerak,

bunyi gaungan, dan lama mengudara. Selain sebagai permainan, layang-layang juga memiliki fungsi ritual. Di beberapa daerah Nusantara, layang-layang dimainkan sebagai bagian dari ritual tertentu.

Layang-layang sudah lama dikenal sebagai permainan tradisional anak-anak di seluruh Indonesia. Mainan ini mudah dibuat dengan bahan dasarnya adalah kertas, potongan bambu kecil, dan lem. Untuk memainkannya, layang-layang diterbangkan ke angkasa dengan segulung benang gelasan yang bisa ditarikurur. Selain menjadi salah satu permainan yang sering dimainkan oleh anak-anak dan orang dewasa. Perkembangan teknologi membuat minat anak-anak terhadap permainan tradisional seperti layang-layang mulai menghilang. Layang-layang laga biasa dimainkan oleh anak-anak pada masa pancaroba karena biasanya kuatnya angin berhembus pada masa itu. Layang-layang di berbagai daerah di Indonesia memiliki keunikan tersendiri. Di Bali, masyarakat masih mengenal layang-layang untuk melindungi singgasana para dewa. Dewa layang-layang di Bali adalah Rare Angon. Masyarakat Sumatera Barat masih percaya pada layang-layang bertuah yang bisa memikat anak gadis. Layang-layang hias ini disebut dangung-dangung.

Selain sebagai bentuk permainan dan budaya, layang-layang juga dapat menjadi daya tarik wisata. Festival layang-layang di kabupaten Siak pada tahun 2014 dikunjungi 694 wisatawan. Festival layang-layang yang kerap kali diadakan di Desa Pamboborong diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) hingga 10%. Kegiatan penelitian layang-layang di Indonesia masih dilakukan pada aspek deskriptif budaya. Permainan layang-layang merupakan sebuah wadah untuk memperlihatkan sisi kehidupan masyarakat Desa Pamboborong yaitu kekerabatan dan nilai-nilai sosial budaya selama permainan layang-layang tersebut berlangsung. Kebutuhan akan prestise dan simbol kepemimpinan dalam suku merupakan sisi yang dimaksudkan tersebut.

Permainan layanglayang tersebut secara tidak langsung juga mencerminkan kepribadian masyarakat Desa Pamboborong, yang pada dasarnya memiliki rasa solidaritas sosial yang tinggi, adanya hubungan baik yang terikat diantara anggota kekerabatan yang diperlihatkan dalam proses permainan layang-layang. Tentunya semua itu dalam rangka memperkaya diri dan tidak merubah tatanan nilai yang ada di dalam kehidupan sosial budaya masyarakatnya. Ini juga dimaksudkan untuk menjaga keseimbangan hubungan sosial antar manusia dalam masyarakat itu sendiri. Berdasarkan uraian diatas maka kami selaku tim pengabdian melaksanakan Pendampingan Pembuatan Layang-Layang Berlampu. Berikut adalah beberapa foto/dokumentas dalam kegiatan yang telah kami laksanakan di Desa Pamboborong Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.



Gambar 1. Persiapan Awal Pelaksanaan Kegiatan FGD Pendampingan Pembuatan Layang-Layang Berlampu



Gambar 2. Pemutaran Film Pembuatan Layang-Layang



Gambar 3. Pendampingan dan Praktek Langsung Pembuatan Layang-Layang Berlampu



Gambar 4. Tampilan salahsatu dari Layang-Layang Berlampu yang sudah jadi

## SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan lancar, gagasan inovasi produk yang telah diusulkan berhasil menciptakan produk semakin berkualitas selain itu produk lebih bervariasi dan menarik bagi konsumen khususnya kalangan anak-anak. Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari kelompok pengrajin layang-layang karena berhasil memberikan gagasan yang baru sekaligus memberikan bantuan produk.

## SARAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Adanya kegiatan sejenis hendaknya selalu diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan kemandirian UMKM.
2. Minimnya biaya operasional kegiatan menjadikan inovasi produk terbatas, padahal masih banyak inovasi-inovasi produk lain yang mesti dikembangkan seperti pemberian peralatan-peralatan modern.

Selain inovasi produk masih banyak kegiatan pengabdian masyarakat lain yang perlu dikembangkan seperti pelatihan manajemen, promosi produk, manajemen pemasaran dan lain sebagainya

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku Tim Dosen yang melakukan kegiatan PKM Mandiri mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Pamboborang, para Staf Desa, para Kepala Dusun serta semua masyarakat Desa Pamboborang atas respon positifnya serta dukungannya dalam memfasilitasi kami, sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, dapat terlaksana dengan baik di lokasi kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, R., Silva, H., & Sudarmin, S. (2017). Museum Layang-Layang Di Pekanbaru. *Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan*, 4(1), 1-9.
- Almanfaluthi, B., & Juniar, J. (2020). Konsep Motion Graphics Pengenalan Layang-Layang Sebagai Budaya Bangsa. *Jurnal Desain*, 7(2), 99-109.
- Ardiputra, M. A., Kementerian, R. K. I. I. B. P., & RI, H. D. H. A. M. (2021). Pola Efektif Pembinaan Hukum untuk Meningkatkan Keberhasilan Pembangunan Hukum. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 15(1), 37-48. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30641/kebijakan.2021.V15.37-48>
- Ardiputra, S., & Prawira, M. R. (2020). Kualitas Pelayanan Publik Pada Kantor Pos Cabang Pasangkayu 91571. *Jurnal PubBis*, 4(2), 136-146. <https://doi.org/10.35722/pubbis.v4i2.278>
- Ardiputra, S. (2020). Aspek Tangible Pada Pelayanan Jasa Pos Di Kantor Pos Cabang Pasangkayu 91571. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 6(2), 163-176. <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/jpap.v6i2.4294>
- Ardiputra, S. (2022). Sosialisasi UU ITE No. 19 Tahun 2016 dan Edukasi Cerdas dan Bijak dalam Bermedia Sosial. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 707-718.
- Ardiputra, Septiawan, Abdullah, M. A., Qadrini, L., Nurlaela, N., Permata, S. U., & Suburia, S. (2021). Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Covid-19 Melalui Program KKN Mandiri Gelombang XV Tahun 2020 Universitas Sulawesi Barat. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 108-112.
- Ardiputra, Septiawan, Prawira, M. R., M.Tasbir, Permata, S. U., Listiawati, N., & Qadrini, L. (2020). Pembagian Masker Dan Sosialisasi Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Mendukung Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Masyarakat Desa Pallis Kecamatan Balanipa. *Community Development Journal*: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1 No.3, 395-400. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.1095>
- Ardiputra, Septiawan. (2021). Manajemen Pemerintahan Daerah dan Pelayanan Publik (I). *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=cyYOW3kAAAAJ&authuser=1&citation\\_for\\_view=cyYOW3kAAAAJ:mVmsd5A6BfQC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=cyYOW3kAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=cyYOW3kAAAAJ:mVmsd5A6BfQC)
- Ardiputra, Septiawan. (2022). *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia (I)*. CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Ardiputra, Septiawan. (2022). *Buku Pengantar Ilmu Ekonomi (I)*. Yayasan Hamjah Diha (Anggota IKAPI).
- Benyaminrizal, 2014. Pengertian prakarya kerajinan rekayasa pengolahan dan budidaya. [Internet]. [diakses 28 mei 2016]. Available from: <https://benyaminrizal.wordpress.com>.
- DAN, P. U. M. T. A., Pemula, P., Fathurohman, F., & Lazuardin, D. (2000). *Komunikasi Bisnis*. Gramedia, Jakarta.
- Devianda, A. (2018). *perancangan visual signage museum layang-layang indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Multimedia Nusantara)*.
- Ferinia, R., Kurniullah, A. Z., Naipospos, N. Y., Tjiptadi, D. D., Gandasari, D., Metanfanuan, T., ... & Purba, B. (2020). *Komunikasi Bisnis. Yayasan Kita Menulis*.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2007 Tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil Dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah
- Kementerian Agama RI, 2011, *Standar masjid*, Jakarta : Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, hal. 11-19.
- Kusumastuti, Y. I. (2021). *Komunikasi bisnis*. PT Penerbit IPB Press.
- Kusumo, Agung Raharjo Wibowo. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inovasi Produk Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Pemasaran (Studi Pada Industri Batik Skala Besar Dan Sedang Di Kota Dan Kabupaten Pekalongan)*. [Tesis]. [Semarang(Indonesia)]: Universitas Diponegoro Semarang.
- Musafira, F., Qadrini, L., Fatimah, M. F., & Ardiputra, S. (2020). Edukasi Pembuatan Dan Penyemprotan Desinfektan Pada Masyarakat Di Desa Suruang Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 416-421. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/1110>
- Nurhalimah, S. (2019). *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*. Deepublish.

- Prasetijo, Y. (2016). Galeri Layang-layang di Bali. *eDimensi Arsitektur Petra*, 4(2), 433-440.
- Prawira, M. R., Ardiputra, S., & Hidayat, R. (2022). Analisis Dampak Wacana Publik Di Media Massa Dan Media Sosial Terhadap Kebijakan Publik (Sulawesi Barat). *MANDAR: Social Science Journal*, 1(1), 74-85.
- Priambodo, M. B., & Ghina, A. (2020). Identifikasi Faktor Pendorong Berwirausaha Setelah Lulus Mata Kuliah Proyek Kewirausahaan (studi Kasus Mahasiswa Mbti 2016 Universitas Telkom). *eProceedings of Management*, 7(3).
- Priyono, A. A., & Kutanto, H. (2021). Teknik visualisasi pada dokumenter “kampung layang-layang” sebagai potret kearifan lokal desa cipacing kabupaten sumedang. *Pantarei*, 5(01).
- Purwanto, D., Sumiharti, Y., & Sihombing, T. (1997). *Komunikasi bisnis*. Penerbit Erlangga.
- Putro, A. D., & Hidayat, S. (2018). Perancangan Buku Aktivitas Museum Layang-layang Indonesia Untuk Anak Usia 7-12 Tahun. *eProceedings of Art & Design*, 5(1).
- Qadrini, L. (2020a). Ensembel Fuzzy, Ensembel Rock Pada Pengelompokan Pelamar Bidikmisi Sejava Timur Tahun 2017. *Jurnal MSA (Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya)*, 8(1), 46-50. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/msa/article/view/JMSA.VOL8N1046/pdf>
- Qadrini, L. (2020b). Penyerapan Ion Logam Merkuri Menggunakan Arang Aktif Limbah Kulit Pisang Keok (Musa paradisiaca Formatypica). *KOVALEN: Jurnal Riset Kimia*, 6(1), 39-44.
- Qadrini, L. (2022). Penguatan Literasi Berinternet Sehat Dan Cerdas Kepada Masyarakat Desa Pamboborang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Menuju Desa Sehat Internet. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 3-1483.
- Qadrini, L. (2022). Penyuluhan Manfaat Bakau kepada Masyarakat Pesisir Desa Panyampa. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 719-726.
- Qadrini, L. (2022). Workshop Tracer Studi SMK MA'ARIF NU 1 Ajibarang, Banyumas. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(3), 1-5.
- Qadrini, L. (2022). W Workshop Tracer Studi SMK MA'ARIF NU 1 Ajibarang, Banyumas. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 302-306.
- Qadrini, L., Ardiputra, S., & Seppewali, A. (2020). Bimbingan Teknis Olah Data Dengan SPSS 25 Untuk Para Pegawai Kantor BKAD Kabupaten Majene. *Dharmakarya*, 9(3), 184-187.
- Qadrini, L., Seppewali, A., & Aina, A. (2021). Decision Tree dan Adaboost pada Klasifikasi Penerima Program Bantuan Sosial. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), 1959-1966.
- Rahmana, Arief. 2008. *Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Informasi Terdepan tentang Usaha Kecil Menengah*. [Internet]. [diakses 27 mei 2016]. Available from: <http://infoukm.wordpress.com>.
- Rais, M. T. (2020). Relationship Of Authority Of Village Head With Village Consultative Body In Village Regulation Establishment. *Indonesia Prime*, 5(1), 81-93. <https://doi.org/https://doi.org/10.29209/id.v5i1.104>
- Roslan, N. K., & Faisal, N. A. (2020). Transkrip temubual bersama Encik Nor Azman bin Idris, mengenai Stesen Keretapi Tanah Melayu Layang-Layang, Johor.
- Rubiono, G. (2016). Layang-layang Tradisional: Warisan Budaya Kedirgantaraan Sebagai Potensi Kajian Studi Aerodinamis. In *Prosiding Seminar Nasional FDI 2016* (pp. 06-12).
- Rubiono, I. G., & MT, R. (2016, December). Plagiasi Layang-Layang Tradisional, Warisan Budaya Kedirgantaraan Sebagai Potensi Kajian Studi Aerodinamis. In *Seminar Nasional Rekonstruksi Peradaban Nusantara, Menghidupkan Kejayaan Majapahit* (No. 2). Forum Dosen Indonesia (FDI)-DPD Jatim.
- Saragih, R. (2017). Membangun usaha kreatif, inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26-34.
- Sulthan, M., & Ardiputra, S. (2021). Komunikasi Penyuluhan Pariwisata Menuju Desa Wisata Pamboborang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3).